

RESEARCH ARTICLE

Gambaran Perilaku Tutor dan Efektifitas Kelompok Tutorial di Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan Tahun Ajaran 2022/2023

Ogi Y. Casesarando Purba¹, Ristarini Paskarina Zaluchu², Saharnauli Verawaty Simorangkir³

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan

²Departemen Medical Education Unit Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan

³Departemen Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan

Korespondensi: Ogi Y. Casesarando Purba, Email: ogi.purba@student.uhn.ac.id

Abstract

Background: One of the components of the SPICES approach is Problem-Based Learning (PBL). The Faculty of Medicine at HKBP Nommensen University in Medan has implemented this PBL system in a tutorial activity. Several benefits of the above tutorial activity can be achieved if the tutorial runs effectively. An effective tutorial activity is one where its objectives can be achieved as expected. According to several studies, the tutor and students can influence the effectiveness of the tutorial activity.^{1,2,3,4} Even Indonesian culture can affect the effectiveness of the tutorial.⁵ Therefore, the researcher wants to conduct a study on the description of tutor behavior and the effectiveness of tutorial groups at the Faculty of Medicine, HKBP Nommensen University in Medan, Academic Year 2022/2023.

Objective: Describe the behavior of tutors and the effectiveness of tutorial groups at the Faculty of Medicine, HKBP Nommensen University in Medan, Academic Year 2022/2023.

Methods: This research is a descriptive study and a sample size of 179 students. Data was analyzed using the Chi-square test.

Results: There is a relationship between premenstrual syndrome and insomnia among female students at SMA Negeri 2 Medan. The level of tutor behavior in terms of social congruence, cognitive congruence, subject-matter expertise, and the level of tutorial group effectiveness based on students' perceptions at the Faculty of Medicine, HKBP Nommensen University in Medan, Academic Year 2022/2023, is high.

Conclusion: There is relationship between premenstrual syndrome with insomnia symptom towards female students of SMA Negeri 2 Medan.

Keywords: Tutor Behavior, Tutorial Group Effectiveness

Abstrak

Latar belakang: Salah satu komponen dari pendekatan SPICES ini adalah *Problem-Based Learning* (PBL). Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan telah menerapkan sistem PBL ini dalam sebuah kegiatan tutorial. Beberapa manfaat dari kegiatan tutorial diatas akan didapat jika tutorial berjalan dengan efektif. Kegiatan tutorial efektif apabila tujuannya dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Berapa literatur menjelaskan Tutor dan Mahasiswa dapat mempengaruhi efektifitas kegiatan tutorial. Bahkan budaya Indonesia juga berpengaruh terhadap efektifitas tutorial. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian mengenai gambaran perilaku tutor dan efektifitas kelompok tutorial di Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

Tujuan: Mengetahui gambaran perilaku tutor dan efektifitas kelompok tutorial di Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan tahun ajaran 2022/2023.

Metode: Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dan besar sampel sebanyak 179 Mahasiswa. Data dianalisis dengan uji *Chi-square*.

Hasil: Didapati hasil bahwa perilaku tutor aspek kesesuaian sosial dipersepsikan rendah oleh mahasiswa sebanyak 28 (28,3%) orang dan tinggi sebanyak 71 (71,7%) orang. Aspek kesesuaian kognitif dipersepsikan rendah sebanyak 0 (0%) dan tinggi sebanyak 99 (100%). Aspek penguasaan materi belajar dipersepsikan rendah sebanyak 76 (76,8%) orang dan tinggi sebanyak 23 (23,2%). Sedangkan untuk efektifitas kelompok tutorial dipersepsikan mahasiswa rendah sebanyak 0 (0%) dan tinggi sebanyak 99 (100%).

Kesimpulan: Tingkat perilaku tutor dari faktor kesesuaian sosial (*social congruence*), faktor kesesuaian kognitif (*kognitive congruence*), faktor penguasaan materi pelajaran (*subject-matter expertise*) dan Tingkat efektifitas kelompok tutorial berdasarkan persepsi mahasiswa/i di Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan tahun ajaran 2022/2023 adalah tinggi.

Kata Kunci: Perilaku tutor, Efektifitas kelompok tutorial.

Pendahuluan

Konsil Kedokteran Indonesia dalam standar kompetensi dokter Indonesia telah menerapkan kurikulum berbasis kompetensi di pendidikan kedokteran sejak tahun 2006 dengan pendekatan belajar SPICES (*Student Centered, Problem-Based, Integrated, Community Based, Elective, Systematic*).⁶ Metode PBL digunakan di Fakultas Kedokteran karena prinsipnya yang mengedepankan pembelajaran konstruktif, mandiri, kolaboratif dan kontekstual. Pembelajaran konstruktif artinya bahwa mahasiswa harus membangun pengetahuannya sendiri.

Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan telah menerapkan sistem PBL ini dalam sebuah kegiatan tutorial. Tutorial adalah suatu proses dimana mahasiswa menggunakan pemicu atau skenario masalah untuk menentukan tujuan pembelajaran mereka sendiri. Selanjutnya mereka melakukan studi mandiri dan terarah sebelum kembali ke kelompok untuk mendiskusikan dan menyempurnakan pengetahuan yang mereka peroleh. Kegiatan tutorial bermanfaat untuk perolehan pengetahuan, keterampilan komunikasi, meningkatkan kerja sama tim yang baik, kemampuan pemecahan masalah secara kritis, bertanggung jawab mandiri untuk belajar, mampu berbagi informasi dengan baik, dan dapat meningkatkan rasa hormat kepada orang lain.⁷

Beberapa manfaat dari kegiatan tutorial diatas akan didapat jika tutorial berjalan dengan efektif. Kegiatan tutorial efektif apabila tujuannya dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Singaram *et al* dalam instrumen kuesionernya, terdapat 3 aspek yang mempengaruhi efektifitas diskusi kelompok tutorial, yaitu aspek kognitif, motivasi dan demotivasi.¹ Aspek tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor yang akhirnya menyebabkan diskusi kelompok tidak berjalan/tidak efektif. Dari pernyataan diatas, salah satu faktor yang mempengaruhi efektifitas kelompok tutorial adalah perilaku tutor. Perilaku tutor didefinisikan sebagai kemampuan tutor dalam memfasilitasi proses diskusi kelompok tutorial sampai pada perumusan tujuan belajar. Menurut Moust *et al* terdapat 3 faktor perilaku tutor yang mempengaruhi efektifitas diskusi kelompok tutorial diantaranya kesesuaian sosial (*social*

congruence), kesesuaian kognitif (*kognitive congruence*), dan penguasaan materi pelajaran (*subject-matter expertise*).⁸

Penelitian yang dilakukan Istadi dkk mendapatkan hasil dimana keefektifan kelompok tutorial lebih besar dipengaruhi oleh tutor dengan nilai 54% dibandingkan dengan variabel lainnya.⁴ Hal ini sesuai dengan budaya Indonesia yang dikemukakan oleh Hofstede. Budaya Indonesia sendiri dalam bukunya yang berjudul "[Culture's Consequences and Cultures and Organizations: Software of the Mind](#)" menyebutkan dari skala 1-100 Indonesia mendapatkan skor jarak kekuasaan (*power distance*) sebanyak 78, Jarak kekuasaan (*power distance*) diartikan sebagai sejauh mana masyarakat menerima adanya perbedaan kekuasaan yang distribusikan secara tidak merata ini berarti masyarakat Indonesia cenderung tergantung pada hierarki. Maka dari itu, mahasiswa dalam tutorial cenderung bergantung terhadap tutor agar kegiatan tutorial dapat berjalan dengan baik.⁵

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif, dimana Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa/i yang aktif Tahun Ajaran 2022/2023 yang mengikuti kegiatan tutorial di Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan.

Sampel pada penelitian ini dipilih dengan cara total sampling. Data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner yang disebarkan dalam bentuk *google form* dan diisi oleh mahasiswa/i yang aktif Tahun Ajaran 2022/2023 yang mengikuti kegiatan tutorial di Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan tahun ajaran 2022/2023 yang sedang aktif menjalani blok sejak bulan Oktober, dan Mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan yang telah melakukan kegiatan tutorial minimal 1 tahun dan telah melakukan kegiatan tutorial dengan kelompok yang sama di blok sebelumnya Kriteria eksklusi adalah

Mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan Tahun Ajaran 2022/2023 yang tidak hadir saat kegiatan tutorial

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dikembangkan oleh Moust *et al*⁶ dan Singaram *et al*¹. Kuesioner yang dikembangkan oleh Moust *et al* digunakan untuk menilai perilaku berdasarkan persepsi mahasiswa. Kuesioner ini sudah diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia dan memiliki 10 pertanyaan dengan tiga aspek penilaian yaitu: kesesuaian sosial (*social congruence*) terdiri dari tiga pertanyaan (nomor 1-3); kesesuaian kognitif (*cognitive congruence*) yang terdiri dari empat pertanyaan (nomor 4-8); penguasaan materi pelajaran (*subject-matter expertise*) terdiri dari 2 pertanyaan (nomor 8-10). Kuesioner menggunakan Lima skala likert terdiri dari (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) kadang-kadang; (4) setuju; (5) sangat setuju. Kuesioner ini sudah teruji validitas dan reliabilitasnya dengan rentang nilai r hitung > r tabel sekitar 0,75-0,90 dan nilai *Chronbach Alpha* antara 0,70-0,80.⁸ Perhitungan skor pada kuesioner adalah dengan rata-rata total *item* dibagi skor total.

Tutorial Group Effectiveness Instrument (TGEI) digunakan untuk menilai efektifitas diskusi kelompok tutorial PBL. Kuesioner ini dikembangkan oleh Singaram *et al* dan sudah diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia. Kuesioner ini terdiri dari 19 pernyataan, dengan tiga aspek penilaian yaitu: aspek kognitif yang terdiri dari tujuh pernyataan (nomor 1-7); aspek motivasi terdiri dari 7 pernyataan (nomor 8-14); dan aspek demotivasi yang terdiri dari lima pernyataan (15-19). Kuesioner ini menggunakan lima skala likert seperti kuesioner penilaian perilaku tutor yang dikembangkan oleh Moust *et al*. Kuesioner ini sudah teruji validitas dan reliabilitasnya dengan rentang nilai r hitung > r tabel sekitar 0,19-0,64 dan nilai *Chronbach Alpha* sekitar 0,64-0,82.¹ Perhitungan skor pada kuesioner ini dibagi menjadi 2 dimana kelompok tutorial dikatakan efektif jika mendapatkan skor >50 dan kelompok tutorial tidak efektif jika mendapatkan skor <50.

Peneliti memberikan *informed consent* dan kuesioner kepada mahasiswa/i dalam bentuk *google form* langsung setelah berakhirnya pertemuan kedua tutorial ke-4, kemudian Mahasiswa/i yang ikut serta dalam penelitian diharapkan untuk menyetujui *informed consent*, kemudian Setelah *informed consent* disetujui, mahasiswa/i diharapkan langsung mengisi kuesioner dengan lengkap dan benar kemudian mengirimkan data tersebut, kemudian peneliti memeriksa kelengkapan data. Data yang telah didapatkan kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak komputer SPSS versi 26.0.

Hasil

Pengambilan data dilakukan pada mahasiswa/i angkatan 2020 yang sedang menjalani blok 12 dan angkatan 2021 yang sedang menjalani blok 7. Pembagian kuesioner dilakukan sebanyak 1 kali setelah selesainya tutorial pertemuan kedua pemicu ke-4. Setiap angkatan akan mendapatkan kuesioner secara daring melalui *google form* dan mereka diberikan waktu pengisian selama 2 hari. Kedua angkatan diberikan kuesioner pada tanggal 17 November 2022.

Penelitian mengenai gambaran perilaku tutor dan efektifitas kelompok tutorial ini diikuti oleh 179 responden mahasiswa/i yang berasal dari Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen. terdiri dari angkatan 2020 sebanyak 80 orang (44,7%) dan angkatan 2021 sebanyak 99 orang (55,3%).

Berdasarkan tabel 1 didapati hasil bahwa perilaku tutor aspek kesesuaian sosial dipersepsikan rendah oleh mahasiswa sebanyak 18 (22,5%) orang dan tinggi sebanyak 62 (77,5%) orang. Aspek kesesuaian kognitif dipersepsikan rendah sebanyak 0 (0%) dan tinggi sebanyak 80 (100%). Aspek penguasaan materi belajar dipersepsikan rendah sebanyak 43 (53,8%) orang dan tinggi sebanyak 37 (46,2%). Sedangkan untuk efektifitas kelompok tutorial dipersepsikan mahasiswa rendah sebanyak 0 (0%) dan tinggi sebanyak 80 (100%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Persepsi Angkatan 2020

Variabel	Rendah	Tinggi
Kesesuaian Sosial	18 (22,5%)	62 (77,5%)
Kesesuaian Kognitif	0 (0%)	80 (100%)
Penguasaan Materi Belajar	43 (53,8%)	37 (46,2%)
Efektivitas Kelompok Tutorial	0 (0%)	80 (100%)

Berdasarkan tabel 2 didapati hasil bahwa perilaku tutor aspek kesesuaian sosial dipersepsikan rendah oleh mahasiswa sebanyak 28 (28,3%) orang dan tinggi sebanyak 71 (71,7%) orang. Aspek kesesuaian kognitif dipersepsikan rendah sebanyak 0 (0%) dan tinggi sebanyak 99 (100%). Aspek penguasaan materi belajar dipersepsikan rendah sebanyak 76 (76,8%) orang dan tinggi sebanyak 23 (23,2%). Sedangkan untuk efektifitas kelompok tutorial dipersepsikan mahasiswa rendah sebanyak 0 (0%) dan tinggi sebanyak 99 (100%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Persepsi Angkatan 2021

Variabel	Rendah	Tinggi
Kesesuaian Sosial	28 (28,3%)	71 (71,7%)
Kesesuaian Kognitif	0 (0%)	99 (100%)
Penguasaan Materi Belajar	76 (76,8%)	23 (23,2%)
Efektivitas Kelompok Tutorial	0 (0%)	99 (100%)

Pembahasan

Seluruh hasil penelitian dari perilaku tutor menunjukkan bahwa persepsi responden mahasiswa/i angkatan 2020 maupun 2021 berada pada tingkat tinggi kecuali aspek penguasaan materi belajar dari variabel perilaku tutor. Hasil tingginya persepsi mahasiswa/i dengan perilaku tutor ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Esther *et al* pada tahun 2011 terhadap 223 mahasiswa/i fakultas Kesehatan di Singapura dengan perolehan hasil rata-rata perilaku tutor berada pada tingkat tinggi.⁹

Bila ditelusuri lebih lanjut secara berturut sebanyak 18 (22,5%) dan 28 (28,2%) mahasiswa/i angkatan 2020 dan 2021 mempersepsikan rendah untuk aspek kesesuaian sosial tutor. Kesesuaian sosial mengacu pada kualitas interpersonal tutor seperti kemampuan untuk berkomunikasi secara informal dan empatik dengan mahasiswa, dan karenanya mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong pertukaran ide secara terbuka.⁸ Tutor yang efektif adalah tutor yang mempunyai

kapasitas personal dan kemampuan interpersonal, terutama komunikasi yang baik dalam membimbing mahasiswa dalam diskusi tutorial agar dapat belajar dalam lingkungan yang mendorong mereka untuk bebas menyampaikan ide.¹⁰ kemungkinan rendahnya persepsi mahasiswa pada aspek ini dapat dilihat pada hasil jawaban aktif dari penelitian Oktafany, beberapa mahasiswa berpendapat bahwasannya tutor hanya membiarkan beberapa orang aktif dan dominan selama diskusi, tutor juga kurang mendorong dan memberikan motivasi agar mahasiswa berani dan aktif dalam berdiskusi.¹⁰ kemudian dari seluruh aspek perilaku tutor, aspek perilaku tutor yang paling banyak rendah adalah penguasaan materi belajar atau secara berurutan *item* pertanyaan nomor 9 dan 10 dari perilaku tutor. Penguasaan materi belajar diartikan sebagaimana tutor menguasai materi pelajaran dari pemicu dalam diskusi kelompok tutorial dan dapat membantu memotivasi peserta tutorial dengan pengetahuannya.⁸ Rendahnya persepsi aspek ini mungkin disebabkan oleh pemahaman dan pengalaman yang dimiliki setiap tutor berbeda-beda. Hasil penelitian Wetzel MS setelah berjalannya 10 tahun kegiatan tutorial di *Harvard Medical School* mendapati bahwasannya beberapa tutor beranggapan tugas seorang tutor hanyalah tetap diam selama diskusi tutor berjalan, tutor cukup mengawasi diskusi agar mahasiswa benar-benar berdiskusi mengenai pemicu yang diberikan.¹¹ Oleh karena itu sebelum berlangsungnya tutorial, tutor harus mengetahui tujuan kurikulum, tujuan pembelajaran (*learning objective*) yang sesuai modul, memahami materi dalam skenario yang dibahas agar dapat bertanggung jawab memotivasi prinsip-prinsip dasar PBL dalam tutorial demi tercapainya tujuan pembelajaran.¹²

Kemungkinan lain penyebab rendahnya persepsi mahasiswa/i setiap angkatan pada aspek penguasaan materi belajar adalah terkadang tutor kurang memperhatikan jalannya diskusi, keluar masuk ruang diskusi, tidak memberikan penerapan masalah pemicu tutorial dalam kehidupan sehari-hari dan juga datang terlambat. padahal idealnya seorang tutor dipilih dari dosen yang terbukti mempunyai perhatian yang besar pada mahasiswa dan pengetahuan tentang pemicu yang didiskusikan.¹³ Rendahnya persepsi mahasiswa terhadap penguasaan materi belajar juga berkaitan dengan budaya negara Indonesia yang telah dikemukakan oleh Hofstede.⁵ Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Grace dengan metode mendapatkan hasil bahwasannya beberapa mahasiswa berharap tutor memberikan umpan balik secara *directive*, artinya memberikan penjelasan mengenai apa saja untuk perbaikan kedepan.¹⁴ Hasil serupa juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Ristarini dari hasil wawancara dengan mahasiswa mengenai tingkat pelaksanaan PBL dalam tutorial. Mahasiswa berharap jika didalam kelompok terdapat kebingungan, tutor tidak hanya diam saja, melainkan melainkan memberitahu/mengajar walaupun sedikit.¹⁵

Penelitian Neville *et al* menyatakan kurangnya perhatian tutor terhadap jalannya diskusi mengakibatkan tutor melewatkan kejadian-kejadian kritis pada saat tutorial berlangsung, yaitu saat yang tepat tutor melakukan interupsi, menganalisis kemampuan individual mahasiswa dan memberi tantangan agar mahasiswa dapat mengembangkan kemampuannya, membantu mahasiswa mengidentifikasi kesalahannya, dan sebagai panutan bagi mahasiswa.¹⁶

Seluruh hasil penelitian untuk efektifitas kelompok tutorial dipersepsikan mahasiswa/i dengan nilai tinggi atau dengan *score* perolehan ≥ 58 . Hal ini sejalan dengan penelitian Shafira dan Fitri pada tahun 2019 terhadap 314 mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas Jambi angkatan semester 3, 5 dan 7 TA 2019/2020, penelitian mereka mendapatkan hasil bahwa persepsi mahasiswa/i terhadap keefektifan kelompok tutorial sebagian besar baik.¹⁷

Hasil serupa juga didapati dari penelitian yang dilakukan oleh Sandaria dkk pada tahun 2019 terhadap 202 mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman angkatan 2018–2020. Mahasiswa/i tersebut mempersepsikan efektifitas kelompok tutorial baik sebanyak 97,5%.¹⁸ Diskusi tutorial merupakan bentuk spesifik dari pembelajaran kolaboratif. Menurut Dolmans *et al*, dalam pembelajaran kolaboratif menekankan pentingnya anggota kelompok mendorong temannya untuk mengarahkan upaya maksimal, dimana setiap anggota kelompok saling memotivasi dalam pelaksanaan diskusi agar kelompok tersebut berhasil mencapai tujuannya.¹⁹

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka diperoleh kesimpulan mengenai gambaran perilaku tutor dan efektifitas kelompok tutorial yaitu : 1)Tingkat perilaku tutor dari faktor kesesuaian sosial (*social congruence*) berdasarkan persepsi mahasiswa/i di Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan tahun ajaran 2022/2023 adalah tinggi, 2)Tingkat perilaku tutor dari faktor kesesuaian kognitif (*cognitive congruence*) berdasarkan persepsi mahasiswa/i di Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan tahun ajaran 2022/2023 adalah tinggi, 3) Tingkat perilaku tutor dari faktor penguasaan materi pelajaran (*subject-matter expertise*) berdasarkan persepsi mahasiswa/i di Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan tahun ajaran 2022/2023 adalah rendah 4) Tingkat efektifitas kelompok tutorial berdasarkan persepsi mahasiswa/i di Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan tahun ajaran 2022/2023 adalah tinggi.

Daftar Pustaka

1. Singaram V, Vleuten V Der, Dolmans D. Reliability and Validity of a Tutorial Group Effectiveness Instrument. Vol. 32, Medical Teacher. 2010. p. 133–7.
2. Fitri AD. Critical Incidents dalam Dinamika Kelompok Tutorial. 2015;3(2):152–63.
3. Chan LC. Factors Affecting the Quality of Problem-Based Learning in a Hybrid Medical Curriculum. Vol. 25, Kaohsiung Journal of Medical Sciences. Elsevier; 2009. p. 254–7.
4. Istadi Y, Mardiyoto H, Prabandari YS. Faktor-Faktor yang Dianggap Sebagai Prediktor Terhadap Keefektifan Kelompok Tutorial Problem Based Learning (PBL). J Pendidikan Kedokt Indones. 2012;1(2):59–65.
5. Hofstede G. Cultures and Organizations Software of the Mind. TLS - The Times Literary Supplement. 2011. 22–23 p.
6. Konsil Kedokteran Indonesia. Standar Pendidikan Profesi Dokter Indonesia Konsil Kedokteran Indonesia. 2nd ed. Jakarta; 2012. p. 1.
7. Williams N. ABC of Learning and Teaching in Medicine. Occup Med (Chic Ill). 2011;61(6):446–446.
8. Schmidt GH, Moust JH. What Makes a Tutor Effective? A Structural-Equations Modeling Approach to Learning in Problem-Based Curriculum. 1992;708–13.

9. Chng E, Yew EHJ, Schmidt HG. Effects of tutor-related behaviours on the process of problem-based learning. *Adv Heal Sci Educ*. 2011;16(4):491–503.
10. Susanti PFE, Lisiswanti R, Okyafany. Hubungan Kualitas Skenario terhadap Keefektifan Diskusi Problem-Based Learning (PBL) Blok Emergency pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Medulla*. 2017;7(4):157–63.
11. Wetzel MS. Techniques in medical education: problem-based learning Developing the role of the tutor/facilitator. *Postgr Med*. 1996;7(72):474–7.
12. Grave W De. in a problem based learning curriculum. 2015;(December).
13. Oktafany. Hubungan Kinerja Tutor dengan Kegiatan Belajar Mandiri dan Pelaporan Hasil Belajar Mandiri dalam Diskusi Problem Based Learning di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. 2016;3.
14. SARA G. Persepsi Mahasiswa Terhadap Umpan Balik Yang Diberikan Dalam Diskusi Problem Based Learning Di Fakultas Kedokteran. *DigilibUnilaAcld* [Internet]. 2018; Available from: http://digilib.unila.ac.id/30039/3/SKRIPSI_TANPA_BAB_PEMBAHASAN.pdf
15. Zaluchu RP. Persepsi Mahasiswa Mengenai Tingkat Pelaksanaan Problem Based Learning (PBL) pada Tutorial di FK Universitas HKBP Nommensen. *Nommensen J Med*. 2017;3(1):38–40.
16. Neville AJ, Norman GR. PBL in the Undergraduate MD Program at McMaster University: Three Iterations in Three Decades. 2007;82(4):370–4.
17. Shafira NNA, Fitri AD. Penilaian Keefektifan Kelompok Diskusi Tutorial Mahasiswa Kedokteran Universitas Jambi Menggunakan Tutorial Group Effectiveness Instrument. *JAMBI Med J “Jurnal Kedokt dan Kesehatan.”* 2020;8(1):85–93.
18. Sandaria GF, Sulistiawati S, Purnamasari CB. Efektivitas Diskusi Problem-Based Learning Seven Jumps Secara Daring di Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman. *J Pendidik*. 2022;10(2):136–42.
19. Dolmans DHJM, Wolfhagen IHAP, Van Der Vleuten CPM. Motivational and cognitive processes influencing tutorial groups. Vol. 73, *Academic Medicine*. 1998.